



Belasan Pria Rela “Mengantre” untuk Vasektomi

YOGYA, TRIBUN - Minat masyarakat di Kota Yogyakarta untuk mengakses layanan Keluarga Berencana (KB) dengan metode kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi semakin tinggi. Saking getolnya, belasan pria rela mengantre, selaras data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta.

Analisis Kebijakan Ahli Muda Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga DP3AP-2KB Kota Yogyakarta, Ummatul Baroroh, menuturkan, fenomena tersebut menunjukkan capaian positif di sektor layanan KB. Terkhusus metode vasektomi yang melibatkan pemotongan dan pengikatan saluran *vas deferens*, yang membawa sperma dari testis ke uretra.

“Targetnya lima aseptor, sudah tercapai sejak April, dan sekarang bahkan ada 15 orang yang sedang antre. Artinya, minat masyarakat terus tumbuh,” katanya, Minggu (10/8).

Ia pun memaparkan, untuk kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) sudah ada sekitar 30 aseptor, IUD 518 aseptor, dan Implan 131 aseptor. Meski demikian, pihaknya menegaskan, bahwa seluruh calon aseptor tetap harus melalui proses skrining medis.

“Beberapa syarat yang harus dipenuhi an-

tara lain sudah memiliki anak, dalam kondisi sehat secara fisik dan psikis, serta tidak memiliki kontraindikasi medis,” tandasnya.

Umma menyebutkan, DP3AP2KB memiliki inovasi andalan terbaru, yaitu program ‘GERTAK KB’ (Gerakan Serentak Pelayanan KB) yang didorong langsung oleh Wali Kota Yogyakarta. Program ini melibatkan berbagai fasilitas kesehatan seperti RS Pratama, Puskesmas, klinik swasta, praktik bidan mandiri, dan institusi pendidikan kesehatan yang menyasar langsung ke masyarakat melalui pasar dan toko ritel.

“Pelayanan KB saat ini tidak hanya di puskesmas atau rumah sakit, tapi juga menyasar lokasi-lokasi yang dekat dengan aktivitas masyarakat, seperti pasar tradisional. Kami rutin buka layanan di Pasar Beringharjo lantai 3, setiap Selasa. Sampai sekarang tiap minggunya pasti ada aseptor baru, maupun lepas pasang, tidak pernah tidak ada pasien,” urai Umma.

Ia menekankan, bahwa layanan KB di Kota Yogyakarta diberikan secara gratis untuk pasangan usia subur (15-49 tahun). Bahkan, khusus metode MOW dan MOP, akseptor juga memperoleh pengganti biaya hidup sebesar Rp450 ribu, dan dana pemulihan Rp550 ribu. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005